**HUBUNGAN KECERDASAN EMOSIONAL DAN KEDISIPLINAN BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR FISIKA PESERTA DIDIK KELAS XI IPA SMA NEGERI SE-KABUPATEN BULUKUMBA**

**Figrawati1), \M. Sidin Ali, Kaharuddin Arafah**

1) Program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar, Makassar 90222

Email: fhyrafigra@yahoo.com

**ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini adalah untuk (1) mendapatkan gambaran kecerdasan emosional peserta didik kelas XI IPA SMA Negeri se-Kabupaten Bulukumba, (2) mendapatkan gambaran kedisiplinan belajar peserta peserta didik kelas XI IPA SMA Negeri se-Kabupaten Bulukumba, (3) mendapatkan gambaran hasil belajar fisika peserta didik kelas XI IPA SMA Negeri se-Kabupaten Bulukumba, (4) mengetahui hubungan yang positif antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar fisika peserta didik kelas XI IPA SMA Negeri se-Kabupaten Bulukumba, (5) mengetahui hubungan yang positif antara kedisiplinan belajar dengan hasil belajar fisika peserta didik kelas XI IPA SMA Negeri se-Kabupaten Bulukumba, dan (6) mengetahui hubungan yang positif antara kecerdasan emosional dan kedisiplinan belajar dengan hasil belajar fisika peserta didik kelas XI IPA SMA Negeri se-Kabupaten Bulukumba.

Jenis penelitian ini adalah *ex-post facto* yang bersifat kausalitas. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XI IPA SMA Negeri se-Kabupaten Bulukmba tahun ajaran 2014/2015 yang diambil dengan menggunakan *cluster sampling.*

Hasil penelitian memberikan gambaran bahwa; (1) Kecerdasan emosional peserta didik kelas XI IPA SMA Negeri se-Kabupaten Bulukmba, termasuk dalam kategori tinggi; (2) Kedisiplinan belajar peserta didik kelas XI IPA SMA Negeri se-Kabupaten Bulukmba, termasuk dalam kategori tinggi; (3) Hasil belajar fisika peserta didik kelas XI IPA SMA Negeri se-Kabupaten Bulukmba, termasuk dalam kategori sedang; (4) Terdapat hubungan yang positif antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar fisika peserta didik kelas XI IPA SMA Negeri se-Kabupaten Bulukmba sebesar 0,526; (5) Terdapat hubungan yang positif antara kedisiplinan belajar dengan hasil belajar fisika peserta didik kelas XI IPA SMA Negeri se-Kabupaten Bulukmba sebesar 0,516; dan (6) Terdapat hubungan yang positif antara Kecerdasan emosional dan kedisiplinan belajar dengan hasil belajar fisika peserta didik kelas XI IPA SMA Negeri se-Kabupaten Bulukmba sebesar 0,574.

Kata Kunci : Kecerdasan Emosional, Kedisiplinan Belajar. Hasil Belajar

1. **PENDAHULUAN**

## Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu aspek pembangunan dan sekaligus merupakan syarat mutlak untuk mewujudkan pembangunan nasional. Oleh karena itu, pendidikan memiliki posisi strategis dalam segala aspek pembangunan bangsa, khususnya pada upaya pembangunan sumber daya manusia. Pernyataan tersebut sejalan dengan fungsi dan tujuan pendidikan nasional yakni : mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa, agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Undang-undang Republik Indonesia No, 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional).

Pemerintah dalam mengupayakan pengembangan sumber daya manusia (SDM) menyelenggarakan pendidikan formal mulai dari pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Sekolah merupakan lembaga yang di dalamnya mengatur kegiatan proses belajar mengajar yang melibatkan kepala sekolah dan guru sebagai komponen utama dalam pengembangan potensi peserta didik. Upaya mengembangkan potensi peserta didik merupakan sesuatu yang harus diwujudkan. Kurang berkembangnya potensi peserta didik dalam kaitan dengan pembelajaran sangat tergantung pada keprofesionalan guru dalam menerapkan berbagai strategi pembelajaran. Pembelajaran melalui proses yang berkualitas dapat meningkatkan potensi peserta didik sehingga dapat mendorong meningkatnya hasil belajar peserta didik yang akan berdampak positif pada mutu pendidikan. Salah satu masalah pendidikan yang dihadapi oleh bangsa Indonesia adalah rendahnya hasil belajar peserta didik pada setiap jenjang. Penafsiran tentang kualitas ini yang melihatnya dari produk yang diperoleh suatu lulusan berupa kemampuan intelektual dan ada pula yang menafsirkannya sebagai salah satu kesalahan berantai yang tidak hanya melihat dari hasilnya saja, tetapi meliputi juga prosesnya. Berbagai indikator hasil belajar peserta didik pada salah satu sekolah di kabupaten bulukumba tidak menunjukkan perubahan yang cukup berarti. Salah satu indikator skor rata-rata ujian mid semester tahun ajaran 2014-2015 di kelas X IPA SMA Negeri 6 Bulukumba, khususnya mata pelajaran fisika menunjukkan angka 70,3 sedangkan mata pelajaran lainnya 80,00-90,00. Berbagai usaha yang telah dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik antaranya melalui berbagai pelatihan untuk peningkatan kualitas guru dan kepala sekolah, pengadaan buku dan alat pengajaran, perbaikan sarana dan prasarana pendidikan serta peningkatan mutu menajemen sekolah. Selain perbaikan tersebut, keberhasilan hasil belajar peserta didik juga ditentukan oleh peserta didik itu sendiri terutama dalam hal kecerdasan emosional dan kedisiplinan belajar.

Hasil belajar merupakan indikator kualitas dan kuantitas pengetahuan yang telah dikuasai oleh seorang peserta didik. Tinggi rendahnya hasil belajar dapat menjadi indikator sedikit-banyaknya pengetahuan yang dikuasai seseorang dalam bidang studi yang dipilihnya. Banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar, antara lain faktor eksternal (yang berasal dari luar diri pembelajar) mencakup aspek lingkungan fisik seperti lingkungan sekolah, kondisi sarana dan prasarana belajar, materi pelajaran, dan proses belajar-mengajar dan faktor internal ( yang berasal dalam diri pembelajar) mencakup aspek fisik: seperti panca indera serta aspek psikologis: seperti disiplin, bakat, minat, intelegensi, kecerdasan emosioanal, dan motivasi berprestasi.

Faktor internal yang diduga mempengaruhi hasil belajar adalah kecerdasan emosional. Kecerdasan emosional merupakan wacana baru di wilayah psikologis dan pedagogik setelah bertahun-tahun masyarakat sangat meyakini bahwa faktor penentu keberhasilan hidup seseorang adalah IQ karena intelegensi merupakan bekal potensi yang akan memudahkan dalam belajar dan pada gilirannya akan menghasilkan prestasi belajar optimal. Temuan penelitian di bidang psikologi yang dilakukan oleh Howard Gardner tentang *multiple intelegensi* yang menyatakan bahwa manusia memiliki bnayak kecerdasan, yang bukan hanya kecerdasan intelektual saja telah membuka cakrawala baru tentang potensi manusia yang belum dieksplorasi untuk mendorong keberhasilan hidup (Goleman, 2003:513). Penelitian-penelitian sekarang menemuka n bahwa keterampilan sosial dan emosional ini mungkin bahkan lebih penting bagi keberhasilan hidup ketimbang kemampuan intelektual. Dengan kata lain, memiliki EQ tinggi mungkin lebih penting dalam pencapaian keberhasilan ketimbang IQ tinggi yang diukur berdasarkan uji standar terhadap kecerdasan kognitif verbal dan nonverbal.

Proses belajar mengajar dalam berbagai aspeknya sangat berkaitan dengan kecerdasan emosional peserta didik. kecerdasan emosioanal ini mampu melatih kemampuan peserta didik tersebut, yaitu kemampuan untuk mengelola perasaannya, kemampuan untuk memotivasi dirinya sendiri, kesanggupan untuk tegar dalam menghadapi frustasi, kesanggupan mengendalikan dorongan dan menunda kepuasan sesaat, mengatur suasana hati yang relatif, serta mampu berempati dan bekerja sama dengan orang lain. Kemampuan-kemampuan ini mendukung seorang peserta didik dalam mencapai tujuan dan cita-citanya. Berdasarkan kenyataan di lapangan menunjukkan, seorang peserta didik yang mempunyai IQ tinggi tidak menjamin keberhasilan dalam pembelajarannya, namun seorang peserta didik yang IQ-nya sedang tetapi EQ-nya tinggi lebih besar peluang keberhasilannya dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini seperti ditegaskan oleh Goleman (2003:21) bahwa “Kecerdasan (IQ) dan Kecerdasan emosi (EQ) merupakan faktor yang mempengaruhi kinerja seseorang, namun kecerdasan emosilah yang lebih berperan untuk menghasilkan kinerja cemerlang”. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Yani (2012) bahwa kecerdasan emosional mempunyai hubungan positif dan signifikan dengan prestasi belajar.

Selain kecerdasan emosional, faktor internal lain yang mempengaruhi hasil belajar adalah disiplin belajar. Kedisiplinan belajar yaitu suatu sikap mental yang mengandung kerelaan memenuhi semua ketentuan, peraturan dan norma-norma yang berlaku dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab sebagai seorang pelajar((peserta didik). melalui disiplin belajar seorang peserta didik dapat teratur melaksanakan aktifitas kesehariannya mulai dari bangun pagi sampai tidur kembali pada malam hari. Peserta didik yang memiliki disiplin belajar yang baik akan memiliki ketaatan terhadap aturan baik peraturan sekolah, jam belajar, dan penggunaan waktu luang.

Berdasarkan pengamatan penulis secara umum, tingkat kecerdasan emosional dan kedisiplinan belajar peserta didik SMA Negri 6 Bulukumba tergolong masih rendah. Ini tergambar dari banyaknya peserta diidk yang tawuran dan terjadinya pelanggaran-pelanggaran terhadap tata tertib yang telah ditetapkan di sekolah, misalnya terlambat datang ke sekolah, bolos, mengenakan pakaian yang tidak sesuai aturan, dan sebagainya. Begitu pula dalam kedisiplinan belajar seperti kurangnya perhatian dalam mengerjakan tugas atau pekerjaan rumah, bermain-main pada saat belajar di kelas, dan sebagainya. Realita di atas tentunya perlu dibuktikan melalui penelitian. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai Hubungan Kecerdasan Emosioanal dan Kedisiplinan Belajar dengan Hasil Belajar Fisika SMA Negeri Se- Bulukumba.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti ingin meneliti ,mengenai hubungan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap hasil belajar terutama faktor internal yaitu kecerdasan emosional dan kedisiplinan belajar, dimana kedua faktor internal tersebut menunjang pencapaian hasil belajar peserta didik.

 Penelitian ini dilakukan untuk menjawab rumusan masalah berikut:

1. Seberapa besarkah kecerdasan emosional, kedisiplinan belajar, dan hasil belajar peserta didik kelas XI IPA SMA Negeri se-Kabupaten Bulukumba?
2. Apakah terdapat hubungan antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar fisika kelas XI IPA SMA Negeri se-Kabupaten Bulukumba?
3. Apakah terdapat hubungan antara kedisiplinan belajar dengan hasil belajar fisika kelas XI IPA SMA Negeri se-Kabupaten Bulukumba?
4. Apakah terdapat hubungan secara bersama-sama antara kecerdasan emosional dan kedisiplinan belajar dengan hasil belajar fisika kelas XI IPA SMA Negeri se-Kabupaten Bulukumba?
5. **METODE PENELITIAN**

## Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian *“ex-post facto”* karena faktor yang dikumpulkan sudah ada sebelumnya pada diri responden atau gejala muncul tanpa adanya perlakuan, dan bersifat “korelasional” karena diselidiki hubungan antar variabel. Variabel yang dimaksud adalah variabel bebas (independent variable) dan variabel tak bebas (dependent variable). Variabel independennya adalah kecerdasan emosional dan kedisiplinan belajar, sedangkan variabel dependennya adalah hasil belajar fisika.

## Subjek Uji Coba Penelitian

Instrumen kecerdasan emosional, kedisiplinan belajar dan tes hasil belajar fisika yang telah diperiksa dan dinyatakan valid oleh ahli dan telah dilakukan simulasi selanjutnya diujicoba pada peserta didik kelas XI IPA SMA Negeri 2 Bulukumba dan SMAN 5 Bulukumba sebagai subyek.

## Defenisi Operasional Variabel

Adapun defenisi operasional variabel dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Kecerdasan Emosional (X1)

Kecerdasan emosional yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan peserta didik untuk mengenali emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain, dan kemampuan untuk membina hubungan baik dengan orang lain yang berupa skor yang diperoleh berdasarkan hasil pemberian angket kecerdasan emosional. Indikator yang digunakan untuk mengembangkan alat ukur kecerdasan emosional yaitu: a) memahami perasaan sendiri (kesadaran diri), b) mengendalikan amarah, c) komunikasi terbuka, d) motivasi berprestasi, e) mempunyai inisiatif, f) mengenali perasaan orang lain, g) mempunyai empati, dan h) dapat memecahkan masalah.

1. Kedisiplinan Belajar (X2)

Kedisiplinan belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan peserta didik untuk mengarahkan energi belajar secara kontinyu, melakukan belajar dengan kesungguhan dan tidak membiarkan waktu luang, patuh terhadap rambu-rambu yang diberikan guru dalam belajar, patuh dan taat terhadap tata tertib belajar di sekolah, menunjukkan sikap antusias dalam belajar, mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas dengan gairah dan partisipatif, menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan guru dengan baik dan tidak melakukan hal-hal yang dilarang oleh guru berkenaan dengan kegiatan belajar yang berupa skor diperoleh responden berdasarkan hasil kuesioner kedisiplinan belajar. Adapun indikator kedisiplinan belajar adalah a) belajar dengan teratur, b) memanfaatkan waktu luang, c) perlengkapan belajar, d) aturan tertulis, e) aturan tidak tertulis, f) mengikuti PBM di sekolah, g) kebiasaan dalam mengikuti pelajaran, h) penyelesaian tugas/pekerjaan rumah, i) kegiatan ulangan harian.

1. Hasil Belajar Fisika (Y)

Hasil belajar fisika adalah segala kemampuan yang dicapai atau diperoleh peserta didik berkat usaha sebagai akibat dari proses belajar yang diperolehnya secara berulang-ulang. Hasil belajar fisika diperoleh dari skor hasil tes yang diperoleh peserta didik dalam ranah kognitif yang meliputi C1, C2, C3, C4, C5 dan C6 ( namun di dalam penelitian ini ranah kognitif yang diteliti hanya meliputi C1, C2, C3 dan C4)

## Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang dikembangkan dalam penelitin ini berupa: lembar kuesioner dan tes hasil belajar fisika. Seluruh instrumen penelitian sebelum digunakan terlebih dahulu divalidasi oleh para pakar untuk menguji layak atau tidak layaknya instrumen-instrumen tersebut digunakan.

## Teknik Analisis data

Data yang telah dikumpulkan dengan menggunakan instrumen-instrumen seperti yang telah disebutkan sebelumnya, selanjutnya dianalisis secara kualititatif untuk menentukan kevalidan. Data yang diperoleh dari hasil validasi oleh para ahli dianalisis untuk menjelaskan kevalidan dan kelayakan penggunaan instrumen yang telah dibuat.

Analisis ini digunakan untuk menguji validitas isi atau uji konten. Koefisien validitas isi dapat dilakukan secara kulitatif dan kuantitatif oleh beberapa orang pakar (Gregory, 2000). Untuk menentukan koefisien validitas isi, hasil penilaian dari kedua pakar dimasukkan kedalam tabulasi silang 2 kali yang terdiri dari kolom A, B, C, dan D. Kolom A adalah sel yang menunjukkan ketidaksetujuan kedua penilai. Kolom B dan C adalah sel yang menunjukkan perbedaan pandangan antara penilai pertama dan kedua ( penilai pertama setuju dan penilai kedua tidak setuju atau sebaliknya). Kolom D adalah sel yang menunjukkan persetujuam antara kedua penilai. Perhitungan validitas isi oleh 2 orang Ahli menggunakan validitas *construct* sebagai berikut:

$$Vc=\frac{D}{A+B+C+D}$$

**Keterangan :**

Vc :Validitas *Construct*

A : Kedua *judges* tidak setuju

B : *Judges* 1 setuju, *judges* II tidak setuju

C : *Judges* 1 tidak setuju, *judges* II setuju

D : Kedua *judges* setuju

Tabel 3.1 Tabulasi silang ( 2 x 2 ) Format Penilaian Diri

|  |  |
| --- | --- |
| Tabulasi penilaian dari ahli | Judges I |
| Tidak Relevan(skor 1-2) | Relevan(skor 3-4) |
| Judges II | Tidak Relevan(skor 1-2) | (A) | (B) |
| Relevan(skor 3-4) | (C) | (D) |

(Gregory, 2000)

Media dan Perangkat dikatakan valid jika mempunyai Vc≥0,70 atau Vc≥70% (Gregory, 2000).

### Analisis Respon Peserta didik

Respon peserta didik dikategorikan dengan sangat setuju, setuju, kurang setuju dan tidak setuju. Penilaianya adalah setiap pilihan sangat setuju diberi skor 4, setuju diberi skor 3, kurang setuju diberi skor 2 dan tidak setuju diberi skor 1. Persentase tiap kategori dihitung dengan rumus:

 Jumlah sangat setuju/setuju/kurang/tidak setuju

P(%) = (--------------------------------------)x 100%

 Total sangat setuju/setuju/kurang /tidak setuju

sedangkan kriteria penilaiannya adalah

Tabel 3.3 Kategori respon peserta didik

|  |  |
| --- | --- |
| Persentase  | Kategori |
| 81 % ≤ X ≤ 100% | Selalu (S) |
| 61% ≤ X ≤ 80 % | sering (SR) |
| 41% ≤ X ≤ 60 % | Kadang-kadang(KD) |
| 21% ≤ X ≤ 40 % | Jarang (JR) |
| X < 20 % | Tidak pernah (TP) |

Sumber adaptasi (Riduwan, 2010)

1. **HASIL DAN PEMBAHASAN**

## Hasil Penelitian

* 1. **Hasil Analisis Deskriptif Kecerdasan Emosional Peserta Didik Kelas XI IPA SMA Negeri se-Kabupaten Bulukumba**

Data yang dideskripsikan dalam penelitian ini adalah skor kecerdasan emosional yang diperoleh dari isian kuesioner tertulis kecerdasan emosional responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa skor rata-rata (mean) responden pada variabel kecerdasan emosional sebesar 154,10, standar deviasi sebesar 13,53.

Skor kecerdasan emosional peserta didik kelas XI IPA SMA Negeri se-Kabupaten Bulukumba dituangkan dalam tabel distribusi frekuensi, maka dapat dibuat tabel distribusi frekuensi sebagai berikut.

**Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Skor Kecerdasan Emosional Peserta Didik Kelas XI IPA SMA Negeri se-Kabupaten Bulukumba**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Skor Minat Belajar Fisika** | **Titik Tengah** | **f Kategori**  |
| 41 – 72 | 56,5 |  0 Sangat Rendah |
| 73 – 104 | 88,5 |  0 Rendah |
| 105 – 136 | 120,5 |  47 Sedang |
| 137 – 168 | 151,5 |  248 Tinggi |
| 169 – 200 | 183, 5 |  30 Sangat Tinggi |
|  Jumlah |  325 |

Dengan melihat tabel di atas, dapat diketahui bahwa terdapat 47 peserta didik berada dalam kategori sedang, 248 peserta didik berada dalam kategori tinggi, dan 30 peserta didik berada dalam kategori sangat tinggi. Berdasarkan pengkategorian tersebut, maka kecerdasan emosional peserta didik dapat dikategorikan tinggi

* 1. **Hasil Analisis Deskriptif Kedisiplinan Belajar Peserta Didik Kelas XI IPA SMA Negeri se-Kabupaten Bulukumba**

Pada penelitian ini data skor kedisiplinan belajar peserta didik diperoleh melalui isian kuesioner responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa skor rata-rata (mean) responden pada variabel kedisiplinan belajar sebesar 135,59 standar deviasi sebesar 12,06.

Skor kedisiplinan belajar peserta didik kelas XI IPA SMA Negeri se-Kabupaten Bulukumba dituangkan dalam tabel distribusi frekuensi, maka dapat dibuat tabel distribusi frekuensi sebagai berikut.

**Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Skor Kedisiplinan Belajar Peserta Didik Kelas XI IPA SMA Negeri se-Kabupaten Bulukumba**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Skor Motivasi Berprestasi** | **Titik Tengah** |  **f Kategori** |
| 36 – 63 | 49,5 |  0 Sangat Rendah |
| 64 – 91 | 77,5 |  0 Rendah |
| 92 – 119 | 105,5 |  54 Sedang |
| 120 – 147 | 133,5 |  238 Tinggi |
| 148 – 175 | 161,5 |  33 Sangat Tinggi |
| Jumlah |  325 |

Dengan melihat tabel di atas, dapat diketahui bahwa terdapat 54 peserta didik berada dalam kategori sedang, 238 peserta didik berada dalam kategori tinggi, dan 33 peserta didik berada dalam kategori sangat tinggi. Berdasarkan pengkategorian tersebut, maka kedisiplinan belajar peserta didik dapat dikategorikan tinggi

**3.4 Hasil Analisis Deskriptif Tes Hasil Belajar Fisika peserta Didik Kelas XI IPA SMA Negeri se-Kabupaten Bulukumba**

 Pada penelitian ini data skor tes hasil belajar fisika peserta didik diperoleh melalui tes tertulis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa skor rata-rata (mean) responden pada variabel hasil belajar fisika sebesar 15,21 standar deviasi sebesar 5,02.

Berikut ini tabel distribusi frekuensi skor tes hasil belajar fisika peserta didik Kelas XI IPA SMA Negeri se-Kabupaten Bulukumba.

**Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Skor Tes Hasil Belajar Fisika Peserta Didik Kelas XI IPA SMA Negeri se-Kabupaten Bulukumba**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Skor THB** | **Titik Tengah** |  **f Kategori** |
|  0 - 5 | 2,5 |  16 Sangat Rendah  |
|  6 – 12 | 9 |  71 Rendah |
|  13 – 19 | 16 |  191 Sedang |
|  20 – 26 | 23 |  46 Tinggi |
|  27 – 33 | 30 |  1 Sangat Tinggi |
|  Jumlah | 325 |

Dengan melihat tabel di atas, dapat diketahui bahwa terdapat 16 peserta didik berada dalam kategori sangat rendah, 71 peserta didik berada dalam kategori rendah, 191 peserta didik berada dalam kategori sedang, 46 peserta didik berada dalam kategori tinggi dan 1 peserta didik berada dalam kategori sangat tinggi. Berdasarkan pengkategorian tersebut, maka hasil belajar fisika peserta didik dapat dikategorikan sedang.

## Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa umumnya kecerdasan emosional pada peserta didik SMA kelas XI IPASMA Negeri se-Kabupaten Bulukumba termasuk dalam kategori tinggi. Kecerdasan emosional yang tinggi akan memberikan sugesti positif dalam diri peserta didik, dan keyakinan bahwa dirinya mampu untuk mengatasi masalah pribadi (diri sendiri), maupun saat bersosialisasi dengan orang lain. Kecerdasan emosional yang tinggi akan membantu peserta didik dalam merespon setiap perubahan yang terjadi pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Hasil analisis deskriptifnya menunjukkan bahwa kecerdasan emosional dari 325 peserta didik terbagi atas: peserta didik yang berada pada kategori sangat rendah tidak ada, peserta didik berada pada kategori rendah tidak ada, 47 peserta didik berada pada kategori sedang, 248 peserta didik berada pada kategori tinggi, dan 30 peserta didik berada pada kategori sangat tinggi.

1. **KESIMPULAN DAN SARAN**

## Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut:

**A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data penelitian pada bab IV sebelumnya, beberapa kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah:

1. Kecerdasan emosional peserta didik kelas XI IPA SMA Negeri se-Kabupaten Bulukumba, berada dalam kategori tinggi.
2. Kedisiplinan belajar peserta didik kelas XI IPA SMA Negeri se-Kabupaten Bulukumba, berada dalam kategori tinggi.
3. Hasil belajar fisika peserta didik kelas XI IPA SMA Negeri se-Kabupaten Bulukumba, berada dalam kategori sedang.
4. Kecerdasan emosional memiliki hubungan positif yang signifikan dengan hasil belajar fisika peserta didik kelas XI IPA SMA Negeri se-Kabupaten Bulukumba.
5. Kedisiplinan belajar memiliki hubungan positif yang signifikan dengan hasil belajar fisika peserta didik kelas XI IPA SMA Negeri se-Kabupaten Bulukumba.
6. Kecerdasan emosional dan kedisiplinan belajar memiliki hubungan positif yang signifikan dengan hasil belajar fisika peserta didik kelas XI IPA SMA Negeri se-Kabupaten Bulukumba

## Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan maka beberapa hal yang disarankan sebagai berikut:

1. Faktor yang mempengaruhi hasil belajar fisika peserta didik dalam penelitian ini meliput kecerdasan emosional berada dalam kategori tinggi, kedisiplinan belajar dalam kategori tinggi dan hasil belajar fisika berada dalam kategori sedang. Oleh karena itu dapat diberikan saran untuk para guru, dan para pengambil kebijakan agar mempertahankan hasil belajar yang dicapai dan dapat meningkatkan prestasi yang lebih baik lagi.
2. Kecerdasan emosional, dan kedisiplinan belajar, berhubungan positif terhadap hasil belajar fisika peserta didik. Oleh karena itu para guru, orang tua, dan para pengambil kebijakan ataupun lembaga-lembaga lainnya diharapkan dapat mendorong peserta didik agar dapat meningkatkan untuk meraih prestasi belajar fisika peserta didik.
3. Diharapkan dalam penelitian selanjutnya, penulis/peneliti memilih variabel-variabel lainnya sebagai faktor internal-eksternal siswa yang diduga memiliki hubungan terhadap hasil belajar fisika peserta didik.

**DAFTAR PUSTAKA**

Agustian, Ginanjar ary. 2009. *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan* *Spritual ESQ.* Jakarta: Arga

Gregory, Robert J. 2000. *Psycologocal Testing: History, Principles and Aplications.* Boston: Allyn and Bacon

Riduwan, dkk 2011. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian.* Bandung: *Alfabeta*.

Shapiro, 1998. *Kecerdasan Otak Manusia*. Jakarta: Kanaya Press